

## **Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang**

**Sita Acetylena**

Email: ummuzahwa@yahoo.com

**Abstract :** This aims to describe the analysis of policy implementation of character education in SD Taman Siswa, Turen which includes 1) understanding and describing the implementation of Character Education Policy in SD Taman Siswa, Turen, 2) understanding the constraints of the implementation of character education in SD Taman Siswa, Turen 3) finding out the school's strategies to overcome the obstacles in the implementation of education character in SD Taman Siswa. The study was conducted over three months using a qualitative approach. Data was collected through interviews, observations, and review documents related to this research.. Techniques of data analysis by the presentation of data, data reduction and drawing conclusions. The data analysis begins by describing the findings during the study, then discussed objectively supported by theoretical studies. The conclusion of this study is the policy implementation of education character in SD Taman SiswaTuren run well although there are some constraints. The obstacles are including a lack of professionalism and spirit "Among" of the teachers, the negative effects of globalization to the students, and lack of role of parents and society in the policy implementation of character education. And to overcome these obstacles, do the strategies implemented by 1) increasing the professionalism and spirit "Among" the teacher, 2) implementing the methods of character education with the "ngerti, ngrasa, nglakoni", 3) strengthening the role of parents and communities by increasing the role of school committee.

**Keywords:** implementation, character, professionalism

**Abstrak:** ini bertujuan untuk menggambarkan analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa, Turen yang meliputi 1) memahami dan menjelaskan pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter di SD Taman Siswa, Turen, 2) memahami kendala pelaksanaan karakter pendidikan di SD Taman Siswa, Turen 3) mengetahui strategi sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Taman Siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen ulasan berkaitan dengan penelitian ini .. Teknik analisis data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan menggambarkan temuan selama penelitian, kemudian dibahas secara obyektif didukung oleh studi teoritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman SiswaTuren berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Hambatan yang termasuk kurangnya profesionalisme dan semangat "antara" dari guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, lakukan strategi yang diterapkan oleh 1) meningkatkan profesionalisme dan semangat "antara" guru, 2) menerapkan metode pendidikan karakter dengan "ngerti, ngrasa, nglakoni", 3) penguatan peran orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah.

**Kata kunci:** implementasi, karakter, profesionalisme

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini harus diwujudkan dengan pendidikan yang memanusiakan manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan Undang-Undang tersebut dan Tujuan Jangka Panjang Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 maka pemerintah membuat Kebijakan Pendidikan Karakter. Kebijakan tahun 2010 tersebut dijadikan dasar oleh SD Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang untuk melaksanakan pendidikan karakter, meskipun SD Taman Siswa Turen telah memiliki Pendidikan Budi Pekerti Taman Siswa yang telah diterapkan sejak sekolah tersebut berdiri.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen, yang meliputi (1) memahami dan mendeskripsikan implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SD Taman Siswa Turen, (2) memahami kendala pelaksanaan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen, (3) mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter yang di SD Taman Siswa Turen.

Penelitian tersebut memiliki kerangka konsep penelitian yang dijadikan dasar teori penelitian, yaitu teori analisis dan implementasi kebijakan, pendidikan karakter, dan dikuatkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan permasalahan. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

### **Metode Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian adalah implementasi dan kendala serta strategi penerapan kebijakan pendidikan karakter bangsa di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas, rinci, dan mampu mendapatkan data yang mendalam dan akurat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dipilihnya pendekatan kualitatif akan lebih mudah bila menghadapi kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi (Moleong, 2011).

Peneliti akan dapat mengenal subjek penelitian secara pribadi dan lebih dekat melalui pendekatan kualitatif ini. Hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam menggali informasi yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai kendala serta strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Muda Turen Kabupaten Malang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik, juga dilakukan *member check*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan fokus masalah penelitian.

#### **Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen**

Data hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Taman Turen Kabupaten Malang telah melaksanakan implementasi kebijakan pendidikan karakter. Hal tersebut terungkap dalam dokumen Visi dan Misi sekolah serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam kegiatan ekstra kurikuler dan budaya sekolah. Setelah mengetahui dan memahami dokumen Visi dan Misi SD Taman Siswa (Taman Muda) Turen serta beberapa hasil wawancara dengan para informan maka dapat ikhtisarkan bahwa SD Taman Siswa Turen melaksanakan implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter yang tertuang dalam kebijakan Yayasan dan Kepala Sekolah. Hal tersebut juga dikuatkan hasil observasi yang menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih dan tertib serta banyaknya slogan bermuatan karakter di lingkungan sekolah.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dan dilaksanakan melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru/pamong, dan dibangun dengan jiwa kekeluargaan. Penerapannya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Peran guru/pamong sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, jiwa 'among' menjadi landasan para guru/pamong dalam mendidik siswa. Beberapa hasil wawancara dengan informan tersebut dapat diikhtisarkan bahwa proses pendidikan karakter dalam KBM di SD Taman Siswa berpijak pada sistem "among" Taman Siswa. Peran pamong sangat besar dalam proses pendidikan karakter. Rasa kekeluargaan dan kedekatan antara pamong dengan siswa menentukan keberhasilan proses penanaman karakter di sekolah tersebut.

Dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Muda Turen, hasil observasi menunjukkan bahwa guru/pamong selalu membuat desain pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Meskipun ditemukan bahwa belum semua guru membuat desain pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebelum guru melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Desain sistem pembelajaran terdiri atas empat komponen yang memiliki hubungan fungsional antara materi pembelajaran, kompetensi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain membuat desain pembelajaran, guru SD Taman Muda Turen menyusun perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai-nilai karakter sudah ada dalam Standar Isi, guru/pamong Taman Muda Turen selalu berusaha memastikan pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan/atau pengiring pembentukan karakter.

Hasil observasi lainnya dalam KBM yang mencerminkan proses penanaman karakter juga menguatkan hasil observasi sebelumnya. Pada pembelajaran Mulok Ketamansiswaan, didapatkan hasil pengamatan bahwa Pamong menggunakan lagu-lagu nasional dan daerah untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Ketika mengajarkan Biografi Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia juga sebagai pendiri Taman Siswa, pamong mengajarkan lagu yang berjudul Ki Hajar Dewantara. Sedangkan pada penutup pelajaran, semua siswa menyanyi lagu Gambang Suling dengan penuh riang.

Pada pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menyanyi lagu berbahasa Inggris yang bermakna nasihat. Yaitu pada siswa Kelas 1, pamong mengajari anak lagu "One and One Love Mother". Para siswa terlihat bersemangat dan ceria, pamong juga memberi nasihat akan pentingnya berbakti pada kedua orang tua.

Hasil observasi lainnya juga diketahui bahwa setiap awal dan akhir pelajaran para siswa selalu berdoa untuk menanamkan sikap religius. Selain itu, guru agama mewajibkan anak-anak sholat dhuha waktu istirahat dan masuk dalam nilai agama. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas 6 pelajaran IPA., pamong memberi tugas siswa untuk menanam benih dan merawatnya sebagai cara menanamkan cinta lingkungan dan makhluk. Hal ini juga bisa dilihat dari tumbuhan dan bunga di pot-pot yang tersusun rapi di depan ruang kelas 6. Selain itu hasil pengamatan juga memberikan data bahwa para siswa selalu cium tangan pamong ketika berbaris masuk kelas dan keluar kelas. Hal ini dilakukan oleh semua siswa mulai dari Kelas 1 sampai dengan siswa Kelas 6. Semua hasil observasi tersebut menguatkan hasil wawancara dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen. Hal ini juga dikuatkan dengan telaah dokumen.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui beberapa proses pendidikan karakter Dalam ekstra Pramuka terlihat siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut tampak ketika para siswa belajar pelatihan kepemimpinan. Para siswa belajar untuk bersikap tegas, disiplin, dan tertib. Dan pada saat latihan tali temali, ada pembentukan karakter kerjasama dan tanggung jawab serta kesetiakawanan. Para siswa saling membantu dan kerjasama dalam satu grup. Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler seni tari, para siswa dilatih sabar, tertib, dan mencintai keindahan. Para siswa perempuan terlihat penuh kesabaran berlatih tari jawa yang gerakannya cukup sulit dipelajari. Pada kegiatan ekstra mengaji atau baca tulis Al-Qur'an, para siswa ditanamkan karakter religius. Dalam ekstra tersebut juga disampaikan adab menuntut ilmu, adab murid, dan akhlak. Sedangkan dalam ekstra kurikuler drumband, para siswa dilatih disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Kekompakan para siswa memainkan alat drumband menunjukkan sikap disiplin, kerjasama dan tanggung jawab yang tinggi.

Hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dalam kegiatan budaya sekolah di SD Taman Siswa lebih berorientasi pada budaya sekolah yang juga dilaksanakan keseharian di rumah, yaitu budaya disiplin, tertib, cinta lingkungan, bersih, serta santun.. Lingkungan sekolah terlihat bersih dan rapi, ruang kelas juga terlihat bersih dan nyaman. Tapi tempat sampah belum dibedakan antara sampah basah dan kering sehingga masih perlu ditingkatkan. Juga adanya musik lagu daerah dan nasional yang dinyalakan pada waktu istirahat memberi suasana nyaman buat anak dan rasa cinta tanah air menjadi tertanam.

Hasil pengamatan lainnya yaitu didapati bahwa siswa setiap datang ke sekolah selalu menuju ruang guru dahulu untuk memberi salam hormat dan setelah itu baru menuju kelas masing-masing. Sebelum pelajaran dimulai, para siswa juga berbaris di depan kelas dan sebelum masuk memberi salam hormat dengan mencium tangan pamong. Hal ini juga dilakukan oleh alumni SD Siswa Turen, ketika peneliti datang ke sekolah terlihat banyak siswa berseragam biru putih atau siswa SMP yang datang ke sekolah untuk berkunjung menemui para mantan pamong mereka.

Dalam dokumen kurikulum SD Taman Siswa Turen diketahui bahwa kegiatan budaya sekolah dicantumkan pada Kegiatan Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk pembentukan akhlaq yang meliputi : Pondok Ramadhan, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Peringatan Natal ( untuk yang beragama Nasrani), Kegiatan pembiasaan budaya positif (piket kelas, kerja bakti, penanaman pohon, infaq tiap Jum'at, kunjungan ke panti asuhan, dll)

### **Kendala Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SD Tamn Siswa Turen**

Kendala yang timbul dan terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen yaitu lemahnya profesionalisme guru/pamong terutama para pamong baru. Selain itu, belum tertanamnya jiwa 'among' pada diri para guru/pamong baru. SD Taman Siswa merekrut guru baru dikarenakan banyak guru/pamong senior yang diangkat PNS atau pindah keluar kota. Oleh karena itu Pembina dan Kepala Sekolah kesulitan menerapkan kebijakan pendidikan karakter dengan maksimal. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesulitan guru/pamong senior dalam penguasaan metode pendidikan karakter. Pelatihan pendidikan karakter hanya diterima para guru/pamong sebatas tahap sosialisasi, namun dalam prakteknya belum diberi latihan secara intensif dari diknas.

Hasil observasi juga menguatkan hasil wawancara tersebut, bahwa para guru/pamong baru mengalami kesulitan dalam menerapkan kebijakan pendidikan karakter. Para pamong baru ketika mengajar belum melakukan PAKEM seperti yang tertuang dalam Misi SD Taman Siswa Turen. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SD Taman Siswa Turen adalah lemahnya kualitas guru/pamong khususnya para pamong baru. Selain pamong baru juga belum adanya pelatihan intensif tentang metode pendidikan karakter. Padahal guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Semua guru harus berkualitas, profesional dan berpengetahuan, mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Para guru atau pamong SD Tamansiswa (Taman Muda) Turen banyak yang belum menjadi guru profesional. Hal ini terlihat pada pamong-pamong baru yang belum memiliki pengalaman mengajar dan mendidik yang cukup. Hanya beberapa pamong senior yang sudah tersertifikasi memenuhi syarat guru profesional. Terlebih lagi jika melihat jbaran kompetensi-kompetensi guru profesional.

Selain profesionalisme guru/pamong yang masih kurang, kesibukan orang tua juga menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter hanya akan dapat dilaksanakan maksimal apabila sekolah, para orang tua siswa, dan masyarakat bersinergi melaksanakannya.

Kendala yang lain yaitu dampak globalisasi dan informasi juga menjadi hambatan pada pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Banyak siswa yang malas belajar dikarenakan kecanduan *game* atau internet. Pernyataan dari informan juga menunjukkan kendala lain yang cukup serius adalah dampak budaya asing mengenai pergaulan bebas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa SD, mulai banyak yang masih kelas 1 sudah tahu arti pacaran. Ditemukan pula siswa SD kelas 4 mengaku sudah punya pacar. Hal ini harus diwaspadai oleh orang tua dan para pamong/guru meskipun saat ini belum mengkhawatirkan. Namun, oleh karena banyak siswa SD yang sudah memiliki HP berkemampuan internet, maka apabila orang tua dan guru tidak mengawasi dengan baik maka dikhawatirkan anak-anak terpengaruh hal-hal negatif dari internet. Anak-anak butuh pendampingan dan perhatian lebih saat ini.

Hasil dari uji keabsahan data juga menunjukkan gejala tidak baik dari dampak globalisasi dan arus informasi. Hasil diskusi dengan semua informan menunjukkan bahwa warnet, warung playstation serta kepemilikan HP berdampak kurang baik bagi anak-anak. Kepedulian masyarakat di lingkungan sekolah juga masih kurang. Beroperasinya warung playstation pada jam-jam sekolah di lingkungan SD Taman Siswa membuktikan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar sekolah.

## **Strategi mengatasi berbagai kendala implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen**

Strategi untuk mengatasi berbagai kendala pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SD Tamn Siswa Turen dilakukan oleh Pembina, Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas profesionalisme para guru/pamong Taman Siswa, meningkatkan pelaksanaan metode pendidikan budi pekerti Taman Siswa, dan meningkatkan sinergitas upaya antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Peningkatan profesionalisme guru/pamong dilakukan dengan cara mengikutkan guru/pamong pelatihan profesionalisme guru baik tingkat lokal ataupun nasional. Selain itu dengan mengadakan pertemuan pamong rutin setiap bulan sekali yang khusus membahas dan menanamkan nilai-nilai Ketamansiswaan dan sistem 'among' Taman Siswa.

Sedangkan peningkatan pelaksanaan metode budi pekerti Taman Siswa adalah dengan melaksanakan metode 'ngerti, ngrasa, nglakoni' dan metode periode 'syariat, tarikat, hakikat, makrifat' dalam KBM, kegiatan ekstra kurikuler, dan budaya sekolah.

Peningkatan sinergitas sistem tripusat pendidikan dilakukan dengan meningkatkan peran komite sekolah dan meningkatkan intensitas hubungan wali murid dengan wali kelas. Peran komite sekolah ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah sekaligus pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu juga diadakan pelatihan *parenting* untuk membantu para wali murid meningkatkan *parenting skill* mereka.

## **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain kurangnya profesionalisme dan jiwa "Among" guru, adanya pengaruh negatif globalisasi kepada para siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat pada implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dilakukan strategi yang dilaksanakan dengan cara (1) meningkatkan profesionalisme dan jiwa "Among" guru, (2) melaksanakan metode pendidikan budi pekerti dengan metode "ngerti, ngrasa, nglakoni", (3) menguatkan peran orang tua dan masyarakat dengan cara meningkatkan peran komite sekolah.

Saran peneliti adalah SD Taman Siswa Turen harus meningkatkan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter dengan jalan intensif mengadakan training penanaman karakter seperti training ESQ. Hal tersebut juga bisa dengan melakukan kerjasama dengan pondok pesantren dengan jalan mengadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Hal tersebut juga sebagai wujud sinergitas sekolah dengan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.

Kepada para pengambil kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah diharapkan agar ada pelatihan penanaman karakter pada para guru. Saat ini kebijakan pendidikan karakter hanya ditindaklanjuti oleh diknas pusat maupun daerah dengan mengadakan sosialisasi semata.

## **Daftar Pustaka**

- Chan, Sam. (2005). *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Dewantara, dkk. (1952). *Taman Siswa 30 Tahun*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Dewantara (1962). *Bagian I Pendidikan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Dunn, William (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Dwinanto, Muchlis (2011). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magetan*. Tesis S-2 Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Fauzil, Mohammad (2010). *Saat Berharga Untuk Anak Kita*. Jogjakarta: Pro-U Media
- Fudyartanta (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Ginanjari, Ary (2001). *ESQ : Emotional Spiritual Quetiont*. Jakarta: Arga Publishing
- Ikemoto, T. (1996). *Thesis Research: Moral Education in Japan; Implications for American Schools*. (online)(<http://www.hi-ho.ne.jp/taku77/papers/thes595.htm>, diakses 20 Desember 2011).

- Johnson, LouAnne (2008). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik : Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta : PT. Indeks
- Lickona (2004). *Character Matters*. New York : A Touchstone Book
- Lukitaningsih, Dwi (2011). *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta : JogjaMedia Utama Press
- Masrurah, Fita (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pengembangan Kepribadian Siswa*. Tesis S-2 Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nickell, P. Dan Field, S.L. (2001). Elementary Character Education : Local Perspective, Echoed Voices. *International Journal of Social Education*, (online), Vol.16.No.1.pp1-17
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifai, Muhammad. (2011). *Sejarah Pendidikan Nasional : dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Rochman, dkk. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru : Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia
- Salim (2001). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Balai Pustaka
- Setyodarmodjo,dkk. (2004) *Bunga Rampai : Muncul Dari Panggilan Moral Wujud Kepedulian*. Surabaya : Penerbit Forum Abdi Purna Bhakti Jawa Timur
- Soetrisno (2004). *Wayang Sebagai Ungkapan Filsafat Jawa*. Jogjakarta: Penerbit Adita Pressindoesti
- Sokawati, Bambang (1989). *Ayahku Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhartono, Suparlan (2007). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Penerbit Ar Ruzz Media
- Syaefudin, Udin 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Tauchid, Mohammad (1963) *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Yuliarti, Kristin (2007). *Desain Pembelajaran Untuk Proses Pendidikan Karakter Anak*. Tesis S-2 Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025